

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki gunung berapi terbanyak di dunia, dimana 30% gunung berapi aktif berada di Indonesia. Dengan hal itu, dapat menguntungkan Indonesia karena membuat tanah menjadi lebih subur. Tetapi disisi lain juga merugikan Indonesia terutama masyarakat yang berada pada sekitar kawasan gunung berapi dikarenakan gunung berapi tersebut dapat meletus/erupsi sewaktu-waktu.

Gunung Merapi merupakan salah satu gunung berapi aktif di dunia, dan dalam beberapa periode mengalami erupsi. Kurun waktu erupsi gunung Merapi berkisar antara 2-7 tahun. Aktivitas erupsi yang terjadi di gunung Merapi adalah dengan mengeluarkan awan panas dan lava pijar tanpa membentuk kaldera atau kawah. Susilo (2014)

Banjir lahar dingin adalah bencana yang terjadi akibat curah hujan yang tinggi yang dapat mengakibatkan kerusakan yang parah. Banjir lahar dingin merupakan bencana sekunder yang terjadi setelah gunung berapi mengalami erupsi. Bencana tersebut dapat dipicu oleh intensitas hujan tinggi yang dapat mengakibatkan banjir dan mengangkut material-material erupsi terbawa oleh aliran sungai.

Dampak yang disebabkan bencana lahar dingin gunung Merapi di daerah Kabupaten Magelang adalah sawah dan permukiman, dengan rincian sawah irigasi seluas 73,92 ha dan sawah tadah hujan seluas 8,54 ha. Sedangkan untuk permukiman, dampak yang disebabkan dengan adanya banjir lahar dingin adalah seluas 5,87 ha. Dengan hal itu masyarakat yang terkena dampak banjir lahar dingin kehilangan mata pencahariannya sebagai petani dan hunian nya. Ardana (2013)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat bahaya yang disebabkan oleh banjir lahar dingin di Desa Sirahan dan Desa Seloboro ?
2. Bagaimana tingkat kerentanan masyarakat yang disebabkan oleh banjir lahar dingin di Desa Sirahan dan Desa Seloboro ?

1.3 Lingkup Penelitian

1. Fokus

Fokus dalam penelitian ini adalah tingkat bahaya dan kerentanan masyarakat terhadap banjir lahar dingin di sekitaran bantaran kali putih dengan metode *scoring* dan pembobotan dan mempertingkan berbagai aspek, diantaranya ; fisik, lingkungan, sosial, dan ekonomi.

2. Lokus dalam penelitian ini di Desa Sirahan dan Desa Seloboro.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengkaji tingkat bahaya banjir lahar dingin terhadap Desa Sirahan dan Desa Seloboro.
2. Mengkaji tingkat kerentanan masyarakat terhadap banjir lahar dingin di Desa Sirahan dan Desa Seloboro dengan parameter-parameter yang dapat mengukur tingkat kerentanan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman terhadap tingkat bahaya dan kerentanan masyarakat di DAS Kali Putih.

2. Manfaat Praktis
 - a. Masyarakat

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait tingkat bahaya banjir lahar dingin khususnya kepada masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan daerah aliran sungai Kali Putih, sehingga dapat menyadarkan masyarakat dan melakukan langkah-langkah pengurangan dampak

materil maupun non-materil akan bahaya banjir lahar dingin tersebut yang dapat terjadi sewaktu-waktu pada musim penghujan tiba.

b. Pemerintah

Membantu peran pemerintah dalam memberikan informasi kepada masyarakat terkait tingkat bahaya banjir lahar dingin dan kerentanan masyarakat di DAS Kali Putih, dan dapat juga membantu pemerintah sebagai bahan dasar pertimbangan kebijakan-kebijakan yang akan diambil untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.